

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini dengan berkembang pesatnya teknologi melahirkan berbagai fenomena-fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat, salah satunya ialah informasi itu sangat mudah didapatkan antara masyarakat satu dengan yang lainnya walaupun dengan jarak yang begitu jauh. Namun dengan semakin majunya teknologi tersebut dan semakin banyaknya informasi yang beredar membuat masyarakat kurang mampu memilah dan memilah informasi mana yang benar dan mana yang salah sehingga masyarakat sering melupakan nilai-nilai dan moral baik dalam berkomunikasi maupun dalam menyebarkan informasi-informasi, terutama informasi di sosial media, sehingga tanpa kita sadari globalisasi komunikasi dan informasi membuat ketegangan dikalangan masyarakat.¹

Padahal nilai-nilai dan moral dalam berkomunikasi serta penyebaran informasi itu sangat diperlukan agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan. Informasi yang berupa berita hoax atau berita bohong di tengah masyarakat itu sangat mewabah, bahkan hal tersebut pada zaman sekarang itu tidak dianggap suatu yang asing, karena kecanggihan dan kemajuan zaman membuat masyarakat menjadi terlena, dan menyebabkan terjadinya konflik seperti penyimpangan sosial, baik itu penyimpangan berupa kebohongan, gosip, fitnah, saling adu domba, saling ejek mengejek, nifaq dan lain sebagainya. Semua hal ini terjadi dikarenakan faktor

¹ Hasby Ash-Shiddieqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) hlm. 205

rendahnya etika dan moral serta rendahnya budaya membaca namun gemar berbagi cerita tanpa memastikan kebenaran berita tersebut.

Mengingat media sosial berperan aktif sebagai media penyalur berbagai macam sumber berita atau informasi, karena itu diperlukan kemampuan selektivitas terhadap sumber-sumber berita tersebut. Hal ini bertujuan agar diperoleh berita yang betul-betul meyakinkan sebagai sebuah kebenaran. Apalagi seperti didalam media sosial atau internet tidak hanya disajikan informasi baku dan formal saja namun informasi tanpa formalitas juga dimuat didalamnya bahkan berita-berita yang tidak jelas informannya pun yang tujuan pembuatan beritanya hanya untuk mempengaruhi serta mengacaukan pikiran-pikiran orang yang membaca juga banyak beredar, sehingga hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan melahirkan polemik di tengah masyarakat,² hal inilah yang akan menjadi pemicu timbulnya dampak yang tidak diinginkan seperti menuduh seseorang tanpa diteliti terlebih dahulu, mengeluarkan sikap-sikap dan ucapan yang dapat menyinggung dan menyayat hati orang lain, serta timbulnya fitnah ketika berita tersebut disampaikan kepada orang lain sebagai kebenaran,³ dan lain sebagainya.

Semua itu terjadi karena kurang telitinya kita terhadap suatu berita, dan jika sikap seperti ini dibiarkan terus menerus maka kita dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan damai dan tentram, dan bahkan hal tersebut juga yang

² Ermawati dan Sirajuddin, "Berita Hoax dalam Perspektif Alquran", Tajdid. Vol 17 No 1, Januari-Juni 2018, hlm. 28

³ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2007) hlm. 337-338

akan mengakibatkan retaknya hubungan bermasyarakat karena berita yang kita tidak tau pasti kebenarannya.

Permasalah-permasalahan di atas tadi bukanlah suatu hal yang mudah untuk diselesaikan, karena itu masyarakat harus teliti dan waspada terhadap berita yang diterima, baik itu orang yang menerima berita maupun yang menyampaikan berita. Seseorang yang menerima dan membawa berita harus melakukan pengecekan serta pengklarifikasian tentang kebenaran suatu berita tersebut dengan memperhatikan keakuratan serta tidak mencampur adukan antara fakta dengan opini, karena kualitas berita itu ditentukan oleh kredibilitas sumbernya, sebagaimana Alquran telah mengisyaratkan kepada kita dalam menerima berita harus memeriksa dengan cermat dan teliti sumber berita tersebut⁴ agar tidak terjadinya fitnah jika tidak diketahui asal usul serta kebenaran berita tersebut. Sebagaimana yang Allah jelaskan dalam Alquran tentang meneliti serta mengklarifikasi suatu berita tersebut dengan istilah tabayyun, seperti QS al-Hujurat : 6 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.*⁵

Masyarakat harus lebih kritis dalam melakukan tabayyun terhadap informasi yang diperolehnya. Layaknya pepatah Arab mengatakan “*al-Khabar ka al-*

⁴ Ifitah Jafar, “*Konsep Berita Dalam Alquran: Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial*”, Jurnalisa. Vol 03 No 1, Mei 2017, hlm. 12

⁵ Kemenag RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006)

ghubaar” yang artinya ialah informasi itu bagaikan debu yang belum jelas kebenarannya. Apabila hanya dipandang sebelah mata serta tidak ditanggapi dengan hati-hati, padahal Informasi itu mempunyai sifat yang begitu bebas serta mempunyai jangkauan yang luas, sehingga apabila tidak ada seleksi informasi terhadapnya, dikhawatirkan akan terjadi kesalah pahaman informasi dan berakibat kepada terjadinya konflik yang tidak hanya antar individu akan tetapi juga menimbulkan ketidakstabilan dan kejanggalan, bahkan dapat menimbulkan kekacauan dalam bermasyarakat.⁶

Dari latar belakang pemikiran di atas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji lebih dalam terkait konsep tabayyun dalam Alquran dengan judul Konsep Tabayyun Dalam Alquran Surat al-Hujurat Ayat 6 (Studi Analisis Tafsir-Tafsir Klasik). Namun penulis memfokuskan penelitian ini kepada 3 Tafsir yaitu Tafsir ath-Thabari, Tafsir al-Qurthubi, dan Tafsir Ibnu Katsir

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep tabayyun dalam surah al-Hujurat Ayat 6?
- b. Bagaimana proses tabayyun dalam surat al-Hujurat Ayat 6 menurut Tafsir ath-Thabari, Tafsir al Qurthubi, dan Tafsir Ibnu Katsir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini juga bertujuan untuk:

- a. Mengetahui konsep tabayyun dalam surah al-Hujurat Ayat 6
- b. Mengetahui proses tabayyun dalam surat al-Hujurat Ayat 6 menurut Tafsir ath-Thabari, Tafsir al Qurthubi, dan Tafsir Ibnu Katsir

⁶ Limmatus Sauda', "Etika Jurnalistik Perspektif Alquran", ESENSIA. Vol. 15 No. 2, September 2014, hlm.171.

D. Batasan Istilah

Agar mempermudah dalam pembahasan selanjutnya dan terhindar dari perluasan pembahasan dan pemahaman yang berbeda oleh pembaca, dari tafsir-tafsir klasik tersebut penulis hanya fokus membahas tiga tafsir yaitu Tafsir ath-Thabari, Tafsir al Qurthubi, dan Tafsir Ibnu Katsir. Dan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini ialah:

1. Tabayyun

Tabayyun berasal dari fiil madhi yakni lafadz tabayyana yang berarti jelas. Lafadz tabayyana mengikuti kaidah sorof dengan wazan (tafa'ala) sedangkan tabayyun merupakan bentuk masdar dari lafadz tabayyana tersebut. Salah satu faidah dari wazan tafa'ala yaitu (membebani) sehingga tabayyun di situ yang awalnya jelas menjadi mencari kejelasan.⁷ Jadi tabayyun dalam setiap informasi berarti mencari kejelasan dari informasi yang didapat dengan cara memverifikasi kebenaran informasi tersebut.

2. Alquran

Alquran merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya (Mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril as, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas,⁸ dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.

⁷ Al-Munawwir, *kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984) hlm. 47.

⁸ Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Studi-Studi Ilmu Alquran* (Bandung, Pustaka Setia, 1998) hlm.15

3. Tafsir

Tafsir adalah keterangan atau penjelasan ayat-ayat Alquran sehingga lebih jelas maksudnya.⁹ Tafsir merupakan ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk menjelaskan makna-makna teks kitab-Nya, serta mengeluarkan hukum-hukum dan hikmahnya dengan menggunakan alat bantu berupa ilmu bahasa, nahwu, sharaf, ilmu bayan, ushul fiqh, dan qiraah dengan didukung pengetahuan mengenai asbab an-nuzul dan nasakh-mansukh yang terkandung di dalamnya.¹⁰

4. Tafsir Klasik

Tafsir klasik adalah priode penafsiran alquran yang muncul dan berkembang pada masa Rasulullah hingga munculnya masa pembukuan (daulah bani abbasiyah) yaitu abad I H sampai abad II H (600 M -1250 M).¹¹

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, menambah wawasan tentang ayat tabayyun dalam khazanah tafsir Alquran dan penelitian ini dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis, untuk dapat memberikan kontribusi yang positif bagi manusia dalam kehidupan nyata dan bermanfaat untuk semua umat manusia.

F. Kajian Terdahulu

Menurut penulis, sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian konsep

⁹ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang : Widya Karya, 2014) hlm.513

¹⁰ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta : Amzah, 2014) hlm.16

¹¹ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hlm.24-25

tabayyun dalam Alquran (studi Analisis tafsir- tafsir klasik). Namun, ada beberapa Jurnal, Buku, dan skripsi-skripsi terdahulu melakukan penelitian tentang Tabayyun diantaranya:

1. Buku

- a. Buku yang berjudul “ *Tabayyun Gus Dur*” Karya M. Shaleh Isre (1998). Buku ini membahas kumpulan wawancara sejumlah media dengan Gus Dur pada kisaran waktu tahun 80-an sampai 90-an tentang tabayyun Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, serta Reformasi Kultural. Karena sifatnya wawancara maka sejumlah hal yang dijelaskan tidak terlalu mendetail.
- b. Buku yang berjudul “*Saring Sebelum Sering*” Karya Nadirsyah Hosen (2019). Tabayyun di dalam buku ini tidak dijelaskan secara terperinci, karena pengarang hanya membahas mengenai tabayyun berita hoaks di medsos secara ringkas di dalam buku ini, dan buku ini tidak khusus hanya membahas tentang tabayyun saja, melainkan buku ini lebih fokus membahas tentang cara hidup Rasulullah saw.

2. Jurnal

- a. Iffah Al Walidah (2017) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan Judul “*Tabayyun di era Generasi Milenial*”. Dalam jurnal ini hanya fokus membahas mengenai pengkajian ulang serta penerapan berpikir kritis dengan filsafat yang didasarkan pada hadis-hadis mengenai etika yang baik dalam berkomunikasi, baik dari segi hermeneutika maupun makna yang terkandung di dalam hadis tersebut

menjadi salah satu tawaran yang solutif bagi generasi millennial sebagai benteng pertahanan dari godaan-godaan efek dari globalisasi, khususnya dalam mengatasi virus hoax yang telah merajalela. Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

3. Skripsi

- a. Skripsi Ahmad Fauzi Maldini (2019) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan Judul “*Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern*”. Skripsi ini hanya fokus membahas tabayyun menurut Mutawalli Al Sya’rawi dan Quraish Shihab. Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.
- b. Skripsi Dina Nesicha (2016) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “*Makna Tabayyun Dalam Alquran*”. Skripsi dengan judul tersebut sama-sama meneliti tabayyun hanya saja skripsi ini fokus menggunakan perbandingan tafsir al-Muyassar dan tafsir al-Misbah. Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah yang sangat penting dalam penelitian ini karena metode penelitian menentukan hasilnya. Metode penelitian yang akan penulis gunakan ialah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini termasuk dalam penelitian kualitatif.¹² Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian

¹² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 55-56

yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif di antaranya adalah etnometodologi, interaksi simbolik, studi kasus, biografi, fenomenologik, etnografi, dan *library research*.¹³ Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah jenis penelitian literatur atau kepustakaan (*library research*). Yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.¹⁴

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir klasik yaitu Tafsir ath-Thabari, Tafsir al Qurthubi, dan Tafsir Ibnu Katsir. Sedangkan data sekunder ialah data yang diambil dari buku-buku dan beberapa tulisan orang lain yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu metode Analisis Isi. Metode analisis isi adalah metode penelitian untuk memaparkan isi media yang dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi.¹⁵

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 178

¹⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm: 85

¹⁵ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2020), hlm: 41

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.¹⁶ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkannya, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan isi dari sebuah teks. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dikomunikasikan.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi ini, maka penulisan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang yang dirangkai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematikan penulisan.

Bab Kedua : Landasan teori. Bab ini memuat dasar-dasar teori tentang tabayyun, seperti pengertian tabayyun, metode dalam bertabayyun, urgensi tabayyun, penafsiran para mufassir tentang tabayyun.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, hlm. 25

Bab Ketiga : Metodologi penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara lengkap tentang ketiga Tafsir yang diangkat baik dari biografi ketiga pengarang yaitu Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, Abi Abdillah Muhammad al Qurhubi dan Ismail bin Katsir.

Bab Keempat: Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan penafsiran surat al-Hujurat ayat 6 dari ketiga Tafsir yang diangkat yaitu Tafsir ath- Thabari, Tafsir al Qurthubi, Tafsir Ibnu Katsir, analisis konsep tabayyun dalam surat al-Hujurat ayat 6, asbab an nuzul surat al-Hujurat ayat 6, serta peran tabayyun dalam masyarakat dan media sosial.

Bab Kelima : Penutup. Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.